

ARTIKEL ILMIAH HASIL PENELITIAN

**IMPLEMENTASI MODEL KOOPERATIF STAD UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR *PASSING*
SEPAK BOLA**



Oleh

**I Wayan Adi Sukarnawa
NIM 0616011127**

**JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
SINGARAJA
2013**

IMPLEMENTASI MODEL KOOPERATIF STAD UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR *PASSING* SEPAK BOLA

I Wayan Adi Sukarnawa

PENJASKEREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah Undiksha
Singaraja, Jalan Udayana Singaraja – Bali Tlp. (0362) 32559

e-mail: adisukarnawa@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas dengan peneliti sebagai guru. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Subjek penelitian berjumlah 34 orang siswa, 17 laki-laki dan 17 perempuan. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Analisis data menggunakan analisis data statistik deskriptif. Hasil analisis data secara klasikal pada siklus I, tingkat aktivitas 7.67 (aktif) dan hasil belajar teknik dasar *passing* menggunakan kaki bagian dalam 76.47% (baik). Siklus II secara klasikal tingkat aktivitas 8,53 (aktif) dan hasil belajar teknik dasar *passing* menggunakan kaki bagian luar 91.18% (sangat baik). Berdasarkan data tersebut dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar sebesar 0,86% dan hasil belajar 14,71% dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar *passing* sepak bola meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013. Disarankan kepada guru penjasorkes agar mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena tipe ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola.

Kata-kata kunci: model pembelajaran, aktivitas, hasil belajar, *passing* sepak bola.

Abstract: This study aims to improve the activity and learning outcomes passing football through the implementation of cooperative learning model type STAD VIII A graders SMP Negeri 3 Singaraja school year 2012/2013. This study classified as action research with the researcher as a teacher. The research was conducted by 2 cycles. Subjects numbered 34 students, 17 men and 17 women. Data were analyzed using descriptive statistics. Analysis of the data using descriptive statistical analysis. The results of data analysis in the classical style in the first cycle, the level of activity of 7.67 (active) and learning outcomes football passing by using inner feet 76.47% (good). Cycle II in the classical level of activity 8.53 (active) and learning outcomes football passing by using out feet 91.18% (very good). Based on these data it can be stated that an increase of 0.86% learning activities and learning outcomes 14.71% from cycle I to cycle II.

Based on the data analysis and discussion, it can be concluded that the activity and learning outcomes football passing increased through the implementation of cooperative learning model type STAD VIII A graders SMP Negeri 3 camp in the school year 2012/2013. It is suggested that in order to implement the teacher penjasorkes type STAD cooperative learning model because this type of activity and can improve learning outcomes football passing.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa. Idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pentingnya perubahan dalam kehidupan sehari-hari kearah yang lebih maju, tidak terlepas dari peran suatu pendidikan.

Peran suatu pendidikan merupakan salah satu masalah pokok pembelajaran terutama pada pendidikan formal (sekolah). Salah satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru dan beralih berpusat pada siswa, metodologi yang semula di dominasi ekspositori berganti ke partisipatori dan pendekatan yang semula lebih bersifat tekstual, berubah menjadikontekstual. Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan (Trianto, 2004:2).

Proses interaksi belajar merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai perangkat pendidikan, dimana komponen yang satu dengan komponen

yang lain memiliki hubungan yang sangat erat dalam rangka mencapai tujuan. Pendidikan jasmani, Olahraga dan kesehatan sebagai salah satu mata pelajaran wajib dalam setiap jenjang pendidikan formal yaitu dari tingkat SD, SMP dan SMA yang memiliki tujuan yang sama seperti seperti mata pelajaran wajib lainnya. Pendidikan yang di dalamnya termasuk pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan program pengajaran yang sangat penting dalam pembentukan kebugaran para siswa. Pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan ini diharapkan dapat mengarahkan siswa untuk dapat beraktivitas olahraga agar tercipta generasi yang sehat dan kuat. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara menyeluruh, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan

jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai sikap, mental, sportivitas, spiritual, sosial serta pembiasaan hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 3 Singaraja pada hari Selasa 17 Juli 2012 yang bertempat di Lapangan Mayor Metra pukul 05.30 - 06.50 wita, siswa kelas VIII A berjumlah 34 siswa, peneliti memperoleh data sebagai berikut. Dilihat dari aktivitas belajar teknik dasar passing sepak bola, ada 3 orang (8.82%) siswa berada dalam kategori sangat aktif, 16 orang (47.06%) siswa dikategori aktif, 10 orang (29.41%) siswa berada dalam kategori cukup aktif, 5 orang (14.71%) siswa berada dalam kategori kurang aktif dan siswa yang tergolong sangat kurang aktif tidak ada. Rata-rata persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal adalah 5.64. Dengan persentase yang seperti itu, maka dapat dikatakan aktivitas belajar siswa secara klasikal pada teknik dasar passing sepak bola berada dalam kategori cukup aktif.

Adapun masalah mendasar menyebabkan aktivitas belajar siswa mengikuti pembelajaran rendah yaitu dikarenakan siswa mengalami permasalahan pada: (1) Indikator lisan, siswa tidak berani mengemukakan pendapat dan memberikan saran dalam diskusi kelompok yang berkaitan dengan materi teknik dasar passing sepak bola, (2) Indikator metrik, siswa tidak melakukan gerakan teknik dasar passing sepak bola dengan baik dan benar, (5) Indikator mental, siswa tidak dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran mengenai teknik dasar passing sepak bola, (6) Indikator emosional, siswa tidak sungguh-sungguh dalam melakukan gerakan teknik dasar passing sepak bola mulai dari sikap permulaan, gerak pelaksanaan, dan gerak lanjutan.

Jika dilihat dari ketuntasan hasil belajar teknik dasar passing sepak bola, siswa yang tuntas sebanyak 18 orang (52.94%) dan yang tidak tuntas sebanyak 16 orang (47.06%), siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 4 orang (11.76%), 14 orang (41.18%) siswa berada pada kategori baik, 10 orang (29.41%) siswa berada pada kategori cukup baik, 6 orang (17.65%) siswa berada pada kategori kurang baik, dan

siswa yang tergolong sangat kurang baik tidak ada (0%). Tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 52.94% dan berada dalam kategori sangat kurang, hasil belajar dikatakan berhasil atau tuntas apabila berada pada tingkat ketuntasan 75% secara individu dan 75% secara klasikal.

Adapun permasalahan yang diidentifikasi sebagai faktor penyebab rendahnya hasil belajar teknik dasar passing sepak bola di SMP Negeri 3 Singaraja antara lain: (1) dilihat dari sikap awal kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa yaitu lutut kaki tumpu kurang ditekuk dan badan kurang condong ke depan, (2) dilihat dari sikap pelaksanaan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa yaitu perkenaan bola masih kurang tepat ditengah-tengah bola, (3) dilihat dari sikap akhir kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa yaitu setelah menendang bola badan kurang rileks. Melihat kenyataan tersebut maka peran guru sebagai pendidik perlu mendapatkan perhatian khusus di dalam penerapan model pembelajaran, sehingga suasana belajar lebih dinamis, menarik, penyajiannya simpatik, serta siswa mau mencoba dan melakukan gerakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Mengacu pada permasalahan di atas, maka sangatlah penting dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat, sehingga memacu siswa dapat berperan aktif terhadap materi yang diberikan khususnya passing sepak bola. Oleh karena itu peneliti mencoba memberikan salah satu alternatif pemecahan masalah yaitu dengan implementasi model pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD. Pembelajaran Kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama (Santya, 2007:30). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 4 sampai 5 orang dengan kemampuan yang berbeda dan cocok diterapkan di semua mata pelajaran. Tipe STAD dapat mengkondisikan siswa dalam lingkungan belajar yang nyaman dimana siswa dapat saling bertukar pendapat dan saling memberi kontribusi kepada anggota kelompok lainnya. Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah presentasi kelas, kerja kelompok, kuis, skor perbaikan, dan

penghargaan kelompok (Nurhadi, dkk. 2004:61).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa terdorong untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “ Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Sepak Bola pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2012/2013.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional (Kanca 2006: 94). Ojan Sn dalam Kanca (2006: 100) terdapat empat bentuk penelitian tindakan kelas yaitu: (1) Guru sebagai peneliti, (2) Penelitian tindakan kolaboratif, (3) Simultan terintegrasi, (4) Administrasi sosial eksperimental

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII A SMP Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013. Dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan pertemuan setiap siklus 2 kali pertemuan pada semester ganjil.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, dimana masing- masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dengan pemberian materi serta observasi aktivitas belajar siswa secara penuh sedangkan pertemuan kedua dengan pemberian materi yang bersifat pengulangan atau pemantapan dan dilakukan observasi aktivitas belajar serta dilakukan evaluasi hasil belajar. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: (a) perencanaan tindakan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi atau evaluasi dan (d) refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan data aktivitas dan hasil belajar. Data aktivitas belajar dikumpulkan pada setiap pertemuan pada setiap siklus yang dilakukan oleh 2 orang observer. Sedangkan data hasil belajar dikumpulkan pada pertemuan kedua setiap siklus yang dilakukan oleh 3 orang evaluator.

HASIL

Pada observasi awal yang dilakukan di kelas VIII A SMP Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013 ditemukan data aktivitas dan hasil belajar yang masih rendah. Hal ini terlihat secara klasikal siswa masih belum bisa memenuhi KKM di sekolah yang sebesar 75.

Dilihat dari aktivitas belajar teknik dasar passing sepak bola, ada 3 orang (8.82%) siswa berada dalam kategori sangat aktif, 16 orang (47.06%) siswa dikategori aktif, 10 orang (29.41%) siswa berada dalam kategori cukup aktif, 5 orang (14.71%) siswa berada dalam kategori kurang aktif dan siswa yang tergolong sangat kurang aktif tidak ada. Rata-rata persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal adalah 5.64. Dengan persentase yang seperti itu, maka dapat dikatakan aktivitas belajar siswa secara klasikal pada teknik dasar passing sepak bola berada dalam kategori cukup aktif. Sedangkan, pada data hasil belajar teknik dasar passing sepak bola, siswa yang tuntas sebanyak 18 orang (52.94%) dan yang tidak tuntas sebanyak 16 orang (47.06%), siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 4 orang (11.76%), 14 orang (41.18%) siswa berada pada kategori baik, 10 orang

(29.41%) siswa berada pada kategori cukup baik, 6 orang (17.65%) siswa berada pada kategori kurang baik, dan siswa yang tergolong sangat kurang baik tidak ada (0%).

Pada penelitian siklus I, tindakan yang diberikan sesuai dengan tahapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Namun masih terdapat siswa yang masih kesulitan dalam pembelajaran.

Hasil penelitian siklus I pada aktivitas belajar yaitu: pada kategori sangat aktif 6 orang (17.65%), pada kategori aktif sebanyak 22 orang (64.70%), pada kategori cukup aktif 6 orang (17.65), pada kategori kurang aktif tidak ada, dan pada kategori sangat kurang aktif tidak ada. Rata-rata aktivitas belajar pada siklus 1 yaitu 7.67 yang berada pada kategori aktif.

Tabel 4.1 Kategori Penggolongan Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Passing* Sepak Bola Pada Siklus I.

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Prosentase (%)	Predikat
1	$\bar{X} \geq 9$	6	17.65	Sangat aktif
2	$\frac{7}{X} \leq < 9$	22	64.70	Aktif
3	$\frac{5}{X} \leq < 7$	6	17.65	Cukup Aktif
4	$\frac{3}{X} \leq < 5$	-	-	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 3$	-	-	Sangat Kurang Aktif
	Total	34	100	

Pada data hasil belajar didapatkan bahwa siswa yang tuntas terdiri dari 26 orang (76.47%) dan yang tidak tuntas 8 orang (23.53%), siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 6 orang (17.65%), baik sebanyak 20 orang (58.82%), cukup baik sebanyak 8 orang (23.53%), tidak terdapat siswa dalam kategori kurang dan sangat kurang. Ketuntasan siswa keseluruhan mencapai 76,47%.

Tabel 4.2 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Sepak Bola Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 3 Singaraja Pada Siklus I

No	Tingkat Penguasaan	Banyak Siswa	Persentase	Predikat	Tingkat Ketuntasan
1	85-100	6	17.65%	Sangat Baik	26 Orang (76.47%) Tuntas
2	75-84	20	58.82%	Baik	
3	60-74	8	23.53%	Cukup	8 Orang (23.53%) Tidak Tuntas
4	45-59	-	-	Kurang Baik	
5	0-44	-	-	Sangat Kurang	
Jumlah		34	100 %		34 siswa (100%)

Pada siklus II dilakukan tindakan yang sesuai hasil refleksi dari tindakan siklus I. Dari tindakan tersebut terjadi peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti sesuai data aktivitas dan hasil belajar pada siklus II.

Pada data aktivitas belajar siswa dapat disampaikan pada kategori sangat aktif sebanyak 13 orang (38.24%), pada

kategori aktif sebanyak 21 orang (61.76%), tidak ada siswa pada kategori cukup aktif tidak ada, kurang aktif tidak ada, dan pada kategori sangat kurang aktif. adapun nilai rata-rata aktivitas belajar Teknik *passing* secara klasikal yaitu 8.53 (aktif).

Tabel 4.3 Kategori Penggolongan Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Passing* Sepak Bola Pada Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Prosentase (%)	Predikat
1	$\bar{X} \geq 9$	13	38.24	Sangat aktif
2	$\frac{7}{\bar{X}} \leq < 9$	21	61.76	Aktif
3	$\frac{5}{\bar{X}} \leq < 7$	-	-	Cukup Aktif
4	$\frac{3}{\bar{X}} \leq < 5$	-	-	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 3$	-	-	Sangat Kurang Aktif
Total		34	100	

Pada data hasil belajar didapatkan bahwa siswa yang tuntas terdiri dari 31 orang (91.18%) dan yang tidak tuntas 3 orang (8.82%), siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 11 orang (32.36%), baik sebanyak 20 orang (58.82%), cukup baik sebanyak 2 orang (8.82%), tidak terdapat siswa dalam kategori kurang dan sangat kurang. Ketuntasan siswa keseluruhan mencapai 91.18%.

Tabel 4.4 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Sepak Bola Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 3 Singaraja Pada Siklus II

No	Tingkat Penguasaan	Banyak Siswa	Persentase	Predikat	Tingkat Ketuntasan
1	85-100	11	32.36%	Sangat Baik	31 Orang (91.18%) Tuntas
2	75-84	20	58.82%	Baik	
3	60-74	3	8.82%	Cukup	
4	45-59	-	-	Kurang Baik	3 Orang (8.82%) Tidak Tuntas
5	0-44	-	-	Sangat Kurang	
Jumlah		34	100 %		34 siswa (100%)

PEMBAHASAN

.Dari hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dilakukan refleksi melalui diskusi dengan siswa dan guru. Pada penelitian ini ditemukan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013 pada setiap siklus.

Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap dan akhirnya sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mampu memenuhi KKM di sekolah. Peningkatan tersebut dapat terlihat pada tabel 4.5 dan tabel 4.6.

Tabel 4.5 Ringkasan Data Aktivitas Belajar Siswa

No	Tahapan	Aktivitas Belajar Kelas	Keaktifan Siswa	Peningkatan Aktivitas Belajar	
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II
1.	Observasi Awal	5.64	Cukup Aktif	} 2.03	} 0.86
2.	Siklus I	7.67	Aktif		
3.	Siklus II	8.53	Sangat Aktif		

Dari data tabel diatas dapat disampaikan bahwa terjadi peningkatan sebesar 2.03 dari observasi awal ke siklus I. dan terjadi peningkatan sebesar 0.86 dari siklus I ke siklus II.

Tabel 4.6 Ringkasan Data Hasil Belajar Siswa

No	Tahapan	Persentase Hasil Belajar	Kategori Siswa	Peningkatan Hasil Belajar	
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II
1.	Observasi Awal	52.94%	4 siswa kategori sangat baik dan 14 siswa kategori baik	} 23.53 %	} 14.71 %
2.	Siklus I	76.47%	6 siswa kategori sangat baik, 20 siswa kategori baik.		
3.	Siklus II	91.18%	11 siswa kategori sangat baik, 20 siswa kategori baik.		

Dari data diatas dapat disampaikan peningkatan dari observasi awal ke siklus I adalah 23.53%.sedangkan peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 14.71 %

Keberhasilan dalam penelitian ini sesuai dengan dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2004:27) yang menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil dan tujuan. Bukti bahwa seseorang telah melakukan kegiatan belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek yang meliputi pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional budi pekerti dan lain-lain. Sehingga dalam hal ini, kegiatan atau aktivitas belajar siswa merupakan pondasi dan prinsip fundamental untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, disimpulkan bahwa:

Aktivitas belajar teknik dasar *passing* sepak bola (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat pada skor rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal meningkat dari 7.67 dengan kategori cukup aktif, mengalami peningkatan sebesar 0.86 menjadi 8.53 pada siklus II, dengan katagori aktif.

Hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat pada persentase hasil belajar siswa secara klasikal meningkat dari 76.47 dengan kategori baik, mengalami peningkatan sebesar 14.71 menjadi 91.18 pada siklus II, dengan Sangat Baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kanca, I Nyoman. 2006. *Metodologi Penelitian Keolahragaan*. Singaraja: FOK Universitas Pendidikan Ganesha
- Trianto. 2007. *Model- Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Perpustakaan Nasional
- Santyasa, Wayan dan Sukadi. 2007. Model-Model Pembelajaran Inovatif. Makalah disajikan dalam *Pelatihan Sertifikasi Guru bagi Para Guru SD dan SMP di Provinsi Bali*, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja 26-30 Desember 2007.
- Nurhadi, dkk 2004. *Pembelajaran Kontektual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang : IKIP MALANG.